

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini yaitu Di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.

2. Populasi dan Sampel

Sumber data akan mudah diperoleh apabila ditentukan lokasi atau tempat penelitiannya untuk menentukan populasi dan sampel.

Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada Remaja peserta PIK remaja di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Jawa Barat yang telah mengikuti penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja sebanyak 40 orang .

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total sesuai dengan banyaknya populasi yang ada yaitu 40 orang yakni Remaja peserta PIK remaja di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Jawa Barat yang telah mengikuti penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang dan sedang berlangsung.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian antara penulis dengan pembaca tentang istilah yang terdapat dalam judul penelitian : “Penguasaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Peserta Pusat Informasi dan Konseling Remaja–BKBPP Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi”. Definisi Operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Penguasaan menurut J.S Badudu (1996:726) yaitu Pemahaman serta keterampilan terhadap suatu ilmu.

2. Pengetahuan menurut Purwanto dalam Andi Prastowo (2011:59) merupakan hasil dari proses pencarian manusia dari tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu. Ranah pengetahuan dalam penelitian ini mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.
3. Kesehatan Reproduksi Remaja Menurut BKKBN (2008:28) adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi yang menyangkut fungsi, komponen dan proses baik secara fisik, mental dan sosial pada Remaja.
4. Remaja Menurut WHO (2005) yaitu individu yang berada pada batasan usia 10 sampai dengan 19 tahun.

Pengertian Penguasaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis mengenai segala sesuatu yang diketahui oleh individu yang berusia 10 sampai dengan 19 tahun tentang kesehatan reproduksi yang menyangkut sistem reproduksi dari mulai komponen, fungsi dan proses yang berkaitan dengan aspek fisik mental, dan sosial kesehatan reproduksi melalui suatu proses pembelajaran yaitu penyuluhan, sehingga dari tidak tahu menjadi tahu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai studi penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja peserta kegiatan pusat informasi dan konseling remaja di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.

Instrumen tes hasil belajar ini berbentuk pilihan ganda dengan dengan lima pilihan yaitu a, b, c, d, dan e dengan banyak soal 34. Penskoran dalam tes pilihan ganda ini, apabila jawaban benar maka diberi skor 1(satu) per butir soal dan jika jawaban salah maka akan diberi skor 0 (nol).

Instrumen yang baik harus melalui proses pengujian instrumen penelitian agar hasil yang diinginkan oleh seorang peneliti tercapai. Instrumen penelitian di uji agar instrumen tersebut memiliki kelayakan atau tidak dalam proses penelitian.

Proses pengujian instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Validitas Instrumen

Uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan dalam mengukur apa yang diukur. Untuk menguji tingkat validitas instrumen tes ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2005:369)

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel
X	= skor tiap item dari setiap siswa yang mengikuti tes uji coba
Y	= skor total seluruh item dari tiap siswa
ΣX	= jumlah skor tiap item dari seluruh siswa uji coba
ΣY	= jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan siswa
N	= jumlah siswa yang mengikuti tes uji coba

Nilai r_{xy} dalam hal ini diartikan sebagai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut :

$r_{xy} < 0,199$: Validitas sangat rendah
$0,20 - 0,399$: Validitas rendah
$0,40 - 0,699$: Validitas sedang atau cukup
$0,70 - 0,899$: Validitas tinggi
$0,90 - 1,00$: Validitas sangat tinggi

Selanjutnya hasil dari koefisien korelasi disubstitusikan pada rumus rumus uji-t, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2005:377)

Keterangan :

t	= nilai t hitung
r	= koefisien korelasi
n	= jumlah responden uji coba

Kemudian jika t_{hitung} positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien item soal tersebut valid dan jika t_{hitung} negatif dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka koefisien item soal

tersebut tidak valid dan tidak dipakai, t_{tabel} diperoleh pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas pada penelitian adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpul data. Pengujian reliabilitas tes dapat dihitung menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson), dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2010: 186})$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya soal

V_t = varians total soal

p = proporsi subjek yang menjawab benar pada item tersebut

q = $1 - p$

Harga varians total (V_t) dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$V_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2010: 184})$$

dimana : $\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Pedoman unntuk menginterpretasi koefisien reliabilitas (r_{11}), digunakan kriteria seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini :

Koefisien (r_{11})	Kriteria
$R_{11} < 0,199$	Reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,599	Reliabilitas sedang
0,60 – 0,799	Reliabilitas kuat
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat kuat

(Sugiyono, 2007: 216)

Kriteria pengujian reliabelitas adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = n - 2$, maka tes tersebut dikatakan reliabel dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, tes tersebut dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal tes yang baik adalah soal tes yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat dari proporsi keseluruhan responden yang menjawab benar pada butir soal tersebut.

Tingkat kesukaran butir soal dihitung dengan menggunakan rumus rumus di bawah ini :

$$P = \frac{B}{J_s} \quad (\text{Arikunto, 2010: 208})$$

Keterangan:

- P = indeks kesukaran
 B = banyaknya responden yang menjawab butir soal dengan benar
 Js = jumlah seluruh responden

Penafsiran tingkat kesukaran butir soal dalam instrumen tes digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel. 3.2
Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Evaluasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Sukar (S)
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang (Sd)
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Mudah (M)

(Arikunto, 2010:210)

4. Perhitungan Daya Beda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan satu soal untuk membedakan antara responden yang berkemampuan tinggi dengan responden yang kemampuannya rendah. Daya pembeda (D) dalam instrumen penelitian disebut dengan istilah indeks diskriminasi suatu butir item soal.

Perumusan yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap item soal sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Arikunto, 2010: 213})$$

Keterangan:

- B_A = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar.
- B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar.
- J_A = Banyaknya peserta kelompok atas.
- J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah.
- P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.
- P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Penafsiran nilai interpretasi daya pembeda dapat dilihat pada Tabel. 3.3 di bawah ini :

Tabel. 3.3
Kriteria daya pembeda

Indeks Diskriminasi	Evaluasi
D : negatif	Nilai D negatif sebaiknya dibuang
$D < 0,20$	Buruk (<i>poor</i>)
$0,20 \leq D < 0,30$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,30 \leq D < 0,40$	Baik (<i>good</i>)
$0,40 \leq D$	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

(Arikunto, 2010:218)

Daryanto (2007:184-185) menjelaskan bahwa “ cara menentukan daya pembeda atau nilai D perlu dibedakan antara kelompok kecil (kurang dari 100) dan kelompok besar (100 orang ke atas)”, yaitu :

1. Untuk kelompok kecil, seluruh kelompok tes dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas (J_A) dan 50% kelompok bawah (J_B).
2. Untuk kelompok besar, biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas (J_A) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (J_B).

Uji coba daya pembeda dalam penelitian ini, peneliti mengambil 50% kelompok atas (J_A) dan 50% kelompok bawah (J_B) dari jumlah responden uji coba yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan proses penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Tes Hasil Belajar.

Tes hasil belajar menurut Arikunto (2010:194) “ tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu”. Tes bentuk pilihan ganda merupakan bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan karena banyak sekali materi yang telah dicakup, Arikunto (2009:168).

Tes hasil belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi.

Ditinjau dari segi penyusunannya, tes hasil belajar dapat dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

1. Tes buatan guru, yaitu tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut.
2. Tes buatan orang lain tidak distandarisasikan, seorang guru dapat mempergunakan tes-tes yang dibuat oleh orang lain yang dianggap cukup baik.
3. Tes standar atau tes yang telah distandarisasikan, yaitu tes yang telah cukup valid, dan reliabel berdasarkan atas percobaan-percobaan terhadap sampel yang cukup luas dan respresentatif.

Rohaeni, (2006:36) Tes hasil belajar dapat dibedakan atas beberapa jenis dan pembagian jenis-jenis tes ini ditinjau dari beberapa sudut pandang. Berdasarkan atas jumlah peserta atau pengikut tes, maka tes hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

1. Tes individual, yaitu suatu tes di mana pada saat tes itu diberikan, kita menghadapi satu orang peserta didik.
2. Tes kelompok, yaitu dimana pada saat itu diberikan, kita menghadapi sekelompok peserta didik.

F. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji dan menguji variabel yang telah dikemukakan. Analisis data bertujuan untuk mengolah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik analisa data meliputi :

1. Verifikasi Data

Instrumen penelitian disebarkan kepada 40 responden yang merupakan remaja peserta penyuluhan kesehatan reproduksi Di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data bertujuan untuk memprediksi jawaban mengenai frekuensi tiap item *option* dalam tiap item, sehingga terlihat jelas frekuensi jawaban responden. Pertama, responden hanya dapat memilih salah satu alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden (n). Kedua, responden tidak boleh menjawab lebih dari satu jawaban, sehingga jawaban dalam kriteria kedua ini menunjukkan jumlah frekuensi jawaban yang sama. Jawaban yang benar diberi skor (1) sedangkan jawaban yang salah diberi skor (0).

3. Persentase Data

Persentase data ini digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban yang telah diisi oleh responden, karena jumlah jawaban responden pada setiap item berbeda. Perhitungan ini menggunakan rumus presentasi.

Rumus persentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1985:184) bahwa rumus untuk menghitung persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :	P	= Persentase (jumlah persentase yang dicari)
	f	= Frekuensi jawaban responden
	n	= Jumlah responden
	100%	= Bilangan tetap

4. Penafsiran

Penafsiran data pada penelitian ini yaitu jawaban dan pertanyaan instrumen tes hasil belajar ini yang boleh di jawab hanya satu kemungkinan jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden. Penafsiran data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1985:184) yaitu:

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Sebagian Besar
51% - 75%	= Lebih dari Setengahnya
50%	= Setengahnya
26% - 49%	= Kurang dari setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorangpun

Data yang dianalisis selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1985:184), yaitu :

81% - 100%	= Sangat baik
61% - 80%	= Baik
41% - 61%	= Cukup baik
21% - 40%	= Kurang baik
0% - 20%	= Sangat kurang baik

Kriteria yang dikemukakan oleh Muhammad Ali di atas dijadikan rujukan oleh penulis dengan bahasa penafsiran menurut penulis yaitu sebagai berikut :

81% - 100%	: Penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja peserta PIK-Remaja sangat tinggi
61% - 80%	: Penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja peserta PIK-Remaja tinggi
41% - 61%	: Penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja peserta PIK-Remaja cukup tinggi

- 21% - 40% : Penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja peserta PIK-Remaja rendah
- 0% - 20% : Penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja peserta PIK-Remaja sangat rendah

G. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 20 orang remaja diluar sampel penelitian. Jenis instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa pilihan ganda dengan jumlah item sebanyak 34 item soal.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen dan kejelasan dalam mengungkap makna atau aspek yang akan diteliti, apabila instrumen telah memenuhi syarat maka instrumen penelitian itu siap untuk digunakan kepada sampel penelitian.

1. Hasil Uji Validitas Tes

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Arikunto (2006:168) menyatakan bahwa “ sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”.

Pengujian validitas instrumen tes yang dilakukan dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan program Microsoft *Excel* dan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Data- data yang telah terkumpul dari hasil pengisian tes sebelum diolah diteliti terlebih dahulu, dengan maksud memperoleh hasil jawaban yang sah dalam arti lengkap tidaknya jawaban pada setiap butir soal.

Kriteria pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 95% dan $dk = n - 2$, dalam hal ini ditentukan nilai tabel = 1,73 (didapat dari tabel distribusi t). Item soal dikatakan valid dan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil perhitungan uji validitas dengan bantuan program Microsoft *Excel 2007*, dari 34 item soal diperoleh 32 item soal yang valid dan dua item soal yang tidak valid. Dua item soal yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen tes pada penelitian ini, sehingga jumlah butir soal tes pada penelitian ini sebanyak 32 butir item soal. Untuk lebih jelasnya, butir soal yang tidak valid dapat dilihat pada lampiran 3.

Hasil pemeriksaan pada uji coba instrumen tes ini, kebanyakan responden tidak bisa menjawab soal pada no 23 dan 31 yaitu soal tes yang tidak valid, karena menurut responden soal tersebut sulit dan pertanyaannya kurang dipahami dari segi bahasa dan kebanyakan responden lupa tentang materi penyuluhan yang telah disampaikan. Jadi soal yang tidak valid penulis tidak gunakan dalam penelitian ini. Perincian perhitungan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Hasil Uji Reliabelitas Tes

Uji reliabelitas bertujuan untuk menguji ketepatan atau keajegan alat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian reliabelitas instrumen tes pada penelitian ini menggunakan rumus KR-20 (*Kuder Richardson*).

Hasil uji reliabelitas terhadap instrumen penelitian pada 20 remaja di luar sampel penelitian dengan taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan $dk=n-2$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,468. Sedangkan, hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} (r_{11}) sebesar 0,88331.

Hasil perhitungan uji reliabelitas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa tes ini dinyatakan reliabel, dimana r_{11} (0,88331) > r_{tabel} (0,468). Perincian perhitungan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran dan Uji Daya Pembeda Tes

Hasil uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda menunjukkan tingkat kesukaran setiap butir item soal tes dan responden yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Hasil perhitungan indeks tingkat kesukaran (P) dan indeks daya pembeda (D) instrumen tes dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Instrumen Tes

No Item Soal	Tingkat Kesukaran (P)	Tafsiran	Daya Pembeda (D)	Tafsiran
1	0.70	Sedang	0.40	Baik
2	0.55	Sedang	0.50	Baik
3	0.65	Sedang	0.30	Cukup
4	0.85	Mudah	0.30	Cukup
5	0.90	Mudah	0.20	Cukup
6	0.70	Sedang	0.40	Baik
7	0.70	Sedang	0.20	Cukup
8	0.65	Sedang	0.70	Baik
9	0.65	Sedang	0.30	Cukup
10	0.60	Sedang	0.40	Baik
11	0.80	Mudah	0.40	Baik
12	0.60	Sedang	0.40	Baik
13	0.85	Mudah	0.30	Cukup
14	0.65	Sedang	0.50	Baik
15	0.60	Sedang	0.50	Baik
16	0.75	Mudah	0.30	Cukup
17	0.70	Sedang	0.60	Baik
18	0.80	Mudah	0.20	Buruk
19	0.90	Mudah	0.20	Cukup
20	0.55	Sedang	0.70	Baik
21	0.70	Sedang	0.20	Buruk
22	0.85	Mudah	0.30	Buruk
23	0.55	Sedang	-0.10	Buruk
24	0.90	Mudah	0.20	Cukup
25	0.70	Sedang	0.40	Baik
26	0.60	Sedang	0.20	Buruk
27	0.65	Sedang	0.50	Baik
28	0.85	Mudah	0.30	Cukup
29	0.80	Mudah	0.40	Baik
30	0.80	Mudah	0.40	Buruk
31	0.50	Sedang	-0.20	Buruk
32	0.85	Mudah	0.30	Cukup
33	0.85	Mudah	0.30	Cukup
34	0.65	Sedang	0.30	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.5
Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Tingkat Kesukaran	No. Soal	Jumlah Soal	Persentase (%)
Sukar	-	-	-
Sedang	1,2,3,6,7,8,9,10,12,14,15,17,20,21,23,25,26,27,31,34	20	58.9
Mudah	4,5,11,13,16,18,19,22,24,28,29,30,32,33	14	41.1
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Data tabel 3.5 di atas menunjukkan rekapitulasi dari tingkat kesukaran hasil uji coba instrumen tes yang dilakukan kepada responden uji coba, terdapat 20 soal tes berada pada kriteria tingkat kesukaran sedang dengan persentase (58.9%) . Sebanyak 14 soal tes berada pada kriteria tingkat kesukaran mudah dengan persentase (41.1%). Rekapitulasi hasil daya pembeda pada uji coba instrumen tes akan dijelaskan pada tabel 3.6 di bawah ini :

Tabel 3.6
Rekapitulasi Daya Pembeda Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Daya Pembeda	No. Soal	Jumlah Soal	Persentase (%)
Baik Sekali	-	-	-
Baik	1,2,6,8,10,11,12,14,15,17,20,25,27,29	14	41.2
Cukup	3,4,5,7,9,13,16,19,24,28,32,33,34	13	38.3
Buruk	18,21,22,23,26,30,31	7	20.5
Jumlah		34	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3.6 di atas menunjukkan rekapitulasi dari daya pembeda hasil uji coba instrumen tes yang dilakukan kepada responden uji coba, terdapat 14 butir soal tes berada pada kriteria daya pembeda “baik” dengan persentase tertinggi yaitu (41.2%) . Sebanyak 13 butir soal tes berada pada kriteria daya pembeda yang “cukup” dengan persentase (38.3%) dan sebanyak 7 butir soal berada pada kriteria “buruk” dengan persentase (20.5%). Soal yang berada pada kriteria yang buruk namun valid dan reliabel diperbaiki kembali. Perincian perhitungan mengenai uji tingkat kesukaran dan daya pembeda dapat dilihat pada lampiran 3.

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan urutan kerja atau langkah yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Tahap dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian akhir. Tahap penelitian terkait dengan penguasaan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada kegiatan pusat informasi dan konseling remaja yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum mengadakan penelitian dengan mengadakan kegiatan sebagai berikut :

- a. Melakukan pengamatan lapangan dan mempelajari buku-buku sumber sebagai acuan untuk membuat outline penelitian.
- b. Pemilihan masalah dan perumusan masalah
- c. Penyusunan Proposal judul skripsi penelitian
- d. Pengajuan dosen pembimbing
- e. Proses bimbingan
- f. Pengajuan Seminar I
- g. Seminar I
- h. Perbaikan hasil seminar I

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah seminar I diselenggarakan dan hasil perbaikan disetujui, maka dilakukan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Penyebaran instrumen penelitian di dahului dengan uji coba instrument.
- b. Pengecekan data dan pengolahan data penelitian.
- c. Penyusunan draft skripsi.
- d. Seminar II.
- e. Perbaikan draft skripsi hasil seminar II.

3. Tahap Penyelesaian Akhir

Skripsi yang telah disetujui dijadikan bahan ujian sidang skripsi.